

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis kecamatan Sungai Tabuk terletak antara 30 Lintang Selatan sampai dengan 270 Lintang Selatan dan 1140 Bujur Timur sampai dengan 450 Bujur Timur. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Martapura Barat, sebelah selatan dengan Kecamatan Gambut, sebelah barat dengan Kecamatan Kertak Hanyar. Luas wilayah Kecamatan Sungai Tabuk yang mencapai 147,30 Km² atau 3,16 persen dari luas wilayah Kabupaten Banjar, terbagi atas 21 desa, dengan desa terluas berada pada desa Keliling Benteng Ilir dengan luas wilayah 17,00 Km², sedangkan desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 2,85 Km² ada di Desa Gudang Tengah. (GIS, 2002)

Salah satu dari 21 desa tersebut adalah desa Abumbun Jaya yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk. Monografi desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk adalah sebagai berikut

Tabel 1.1

PAPAN MONOGRAFI DESA ABUMBUN JAYA KEADAAN PADA BULAN DESEMBER TAHUN 2019

1. Nama Desa	:	ABUMBUN JAYA
2. Tahun Pembentukan	:	10 Oktober 1998
3. Dasar Hukum Pembentukan	:	UU N0.5 TAHUN 1979

4. Nomor Kode Wilayah	:	630304.005.2021
5. Nomor Kode Pos	:	70653
6. Kecamatan	:	SUNGAI TABUK
7. Kabupaten / Kota	:	BANJAR
8. Provinsi	:	KALIMANTAN SELATAN

Data Umum dan jumlah penduduk Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk sebagai berikut:

Tipologi Desa	Persawahan
Tingkat Perkembangan Desa	Swadaya
Luas Wilayah	707,75 Ha
Batas Wilayah	
a. Sebelah Utara	Desa Sungai Tabuk Kota Kecamatan Sungai Tabuk
b. Sebelah Selatan	Desa Pematang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk
c. Sebelah Barat	Desa Sungai Tabuk Kota dan Desa Pematang Panjang Kec Sungai Tabuk
d. Sebelah Timur	Desa Gudang Tengah, dan

	Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk
Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)	
a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	0,5 Km
b. Jarak dari Pusat Pem. Ibukota Negara	1612 Km
c. Jarak dari Pusat Ibukota Kabupaten	25 Km
d. Jarak dari Pusat Ibukota Provinsi	15 Km

Jumlah Penduduk	1.638 Jiwa 483 KK
Laki-laki	856 Jiwa
Perempuan	782 jiwa
Usia 0 - 15	439 Jiwa
Usia 15 – 65	1.092 Jiwa
Usia 65 keatas	107 Jiwa
Mayoritas Pekerjaan	Petani
Tingkat Pendidikan Masyarakat	
Lulusan Pendidikan Masyarakat	
Taman Kanak-Kanak	36 Orang

Sekolah Dasar	371 Orang
SMP	206 Orang
SMA / SMU	350 Orang
Akademi /D1 – D3	7 Orang
Sarjana	39 Orang
7) Pasca Sarjana	-
Lulusan Pendidikan Khusus	
Pondok Pesantren	129 Orang
Pendidikan Keagamaan	60 Orang
Sekolah Luar Biasa	-
Kursus Keterampilan	9 Orang
Tidak lulus / Tidak /belum sekolah	78 Orang
Jumlah Penduduk Miskin	26 KK
UMR Kabupaten /Kota	Rp 2,651,781,00
Sarana Prasarana	-
Kantor Desa	Semi Permanen
Prasarana Kesehatan	
Puskesmas	Tidak ada
Poskedes	1 buah

UKBM (Posyandu,Polindes)	Posyandu 1 buah,
Prasarana Pendidikan	
Perpusdes	Tidak ada
PAUD	Ada
TK	2 buah
SD	1 buah
SMP	Tidak ada
SMA	1 buah
PT	Tidak ada
Prasarana Ibadah	
Mesjid	3 buah
Mushola	3 buah
Gereja	Tidak ada
Pura	Tidak ada
Wihara	Tidak ada
Klenteng	Tidak ada
Prasarana Umum	
Olahraga	3 buah
Kesenian Budaya	1 buah

	Balai Pertemuan	2 buah
	Sumur Desa	Tidak ada
	Pasar Desa	Tidak ada
	Lainnya	

Sumber : Data Desa Abumbun Jaya Keadaan Pada Bulan Desember Tahun 2019

B. Penyajian Data

Ibu rumah tangga memegang peran penting di dalam keluarga terutama bagi Ibu rumah tangga yang bekerja diluar Rumah Tangga akan banyak menghabiskan waktunya ditempat kerja, Ternyata seorang Ibu rumah tangga bukan hanya mampu bekerja disektor domestik tetapi juga disektor publik dalam rangka membantu mensejahterakan ekonomi keluarganya.

Di sini penulis Cuma mengambil 6 orang informan dikerenakan saat itu sedang ada wabah penyakit covid 19 yang menyebabkan banyak usaha gudang batu bata yang tidak beroperasi karena batu bata yang tidak laku dan menumpuk serta harga batu bata yang menurun drastis. Karena itu para pemilik usaha mau tidak mau harus menghentikan sementara usaha mereka dan Membuat para pekerjanya banyak dirumahkan. Dan juga alasan lain karena penulis sudah kehabisan wantu ijin risetnya.

Fenomena ini sangat terlihat jelas bahwa ada 6 orang Ibu ruah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata di DESA Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yang akan dipaparkan dalam deskripsi kasus di bawah ini, yaitu:

a. Kasus I

1) Identitas Informan

Nama : esah
Umur :28 tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Jalan Swadaya Desa Sungai Tabuk Keramat Kecamatan
Sungai Tabuk
Pekerjaan : buruh batu bata

2) Uraian Kasus

Ibu Esah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk selama kurang lebih 8 tahun. Beliau berkerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga.

beliau mempunyai 3 orang anak untuk dibiayai hidupnya. Anak pertama sedang menempuh pendidikan kelas 3 syanawiyah, sedangkan anak kedua masih sekolah dasar dan anak ketiga baru berumur 2 tahun khusus untuk anak ketiga apabila sedang bekerja menjadi buruh batu bata akan dititpkan kepada nenek yang hidup dalam satu rumah. Sebelum berangkat bekerja sebagai buruh batu bata ibu Esah sudah menyiapkan keperluan sekolah anak-anak beliau. Beliau bekerja dari jam 9 samapai jam 4 atau jam 5 sore apabila masih ada pekerjaan di rumah maka beliau berangkat kerja lebih lambat karena bekerja sebagai buruh tidak ada namanya terlamabat masuk kerja tergantung berapa banyak kita menghasilkan batu bata.

Beliau berangkat kerja menggunakan sepeda untuk sampai ketempat kerja waktu yang diperlukan sekitar kurang lebih 15 menit karena lumayan jauh. Sebagai

ibu rumah tangga peran beliau juga membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dalam satu hari ibu Esah dapat menghasilkan 700 sampai 900 biji batu bata dan upah yang satu biji batu bata adalah Rp.70 biasanya pendapatan ibu esah dalam satu hari Rp.49000 samapai Rp.63000. ibu Esah bekerja sebagai buruh batu bata Cuma hari senin sampai jumat tetapi apabila selaku pemilik usaha meyuruh ibu Esah bekerja dihari sabtu atau minggu karena ada tanah liat yang lebihan tetapi ini jarang terjadi. Menurut ibu Esah pendapatan beliau dalam satu minggu kurang lebih Rp.250.000

suami ibu Esah bekerja sebagai petani, mencari ikan tetapi menurut beliau suaminya lebih banyak bekerja sebagai petani. Selain menanam banih lahan sendiri beliau juga bekerja menanam banih milik orang lain tetapi itu hanya pada saat musim tanam. Upah yang diterima dalam sehari untuk menanam banih milik orang Rp.50.000 tatapi beliau tidak melakukannya setiap hari apabila lahan milik sendiri sudah selesai maka beliau baru mau mengerjakan lahan orang lain. Untuk pekerjaan mencari ikan pada malah hari seperti maunjun dan marengge hasilnya pun hanya untuk lauk makan apabila hasil iwanya banyak maka akan dijual.

Namun kendala yang dihadapi kurangnya waktu, dimana ibu rumah tangga yang bekerja dan mengurus keluarga. Beliau bekerja sebagai buruh batu bata dari pagi sampai sore membuat beliau kekurangan waktu dala mengurus keluarga, tetapi mertua beliau membantu untuk mengurus anak beliau yang kecil dan anak kedua apabila sudah pulang sekolah sedangkan anak ketiga tidak tinggal serumah karena sekolah pondok dibanjarbaru.

Pengeluaran beliau dalam sehari kurang lebih Rp.50.000 untuk makan Rp.30.000 dalam sehari mengasih anak yang untuk sekolah dan yang masih kecil kurang lebih Rp.10.000 dalam sehari dan untuk anak yang sekolah di pondok pesantren Banjarbaru biasanya di kirim uang Rp.50.000 dalam satu minggu.

Peran beliau dari bekerja sebagai buruh batu bata menjadikan beliau bukan hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi juga sebagai ibu rumah tangga yang bekerja dan dapat memberi pengaruh untuk meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Untuk bekerja sebagai buruh batu bata didukung oleh suami dan mertua beliau karena dapat memenuhi kebutuhan anak-anak beliau.

b. Kasus II

1) Identitas Informan

Nama : iti

Umur :25 tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Jalur II Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk

Pekerjaan : buruh batu bata

2) Uraian Kasus

Ibu iti adalah ibu rumah tangga yang sudah 2 tahun bercerai dengan suaminya yaitu pada tahun 2018. Beliau memiliki satu orang anak dari pernikahan sebelumnya, dan anak beliau sekarang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar kelas II di SDN Abumbun Jaya. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa mengajarkan tugas rumah tangganya seperti mengajari anak di rumah mengenai agama dan pendidikan. Beliau juga sekaligus mengerjakan

pekerjaan rumah lainnya seperti memasak, bersih-bersih rumah mengurus keperluan anak, mengantar anak ke sekolah karena jarak sekolah dan rumah tidak terlalu jauh itu memudahkan beliau mengantar anak beliau dan setelah beliau mengantar anaknya beliau langsung ke gudang bata tempat beliau bekerja.

Untungnya gudang bata tempat beliau bekerja. Karena gudang bata tempat beliau bekerja dekat malah sangat dekat diseborang rumah jadi memudahkan beliau bekerja sekaligus mengurus anak. Beliau bekerja dari selesai mengantar anak sekolah sampai jam 5 sore dan anak beliau karena gudang bata dekat dengan rumah biasanya anak beliau bisa bermain di gudang bata dan dengan teman-temannya. Karena tempat kerja yang dekat dengan rumah tidak membuat pusing beliau untuk menjaga atau menitipkan kepada orang lain atau keluarga beliau. Alasan ibu ini memilih pekerjaan menjadi buruh batu bata adalah karena dekat dengan rumah, sudah bekerja sebang buruh batu bata dari umur 16 tahun dan sebelum bercerai beliau sudah menekuni pekerjaan ini. Menurut beliau pekerjaan sebagai buruh batu bata menjadi satu-satunya mata pencarian beliau.

Beliau bekerja satu minggu penuh karena dekat dengan rumah jadi mudah bagi beliau untuk membagi waktu kapan saja untuk berangkat ke gudang bata untuk bekerja. Dalam satu hari beliau bisa membuat batu bata kurang lebih 500-700 biji batu bata dan perbiji batu bata menerima upah Rp.70 jadi penghasilan beliau dalam satu minggu kurang lebih Rp.300.000 dan uangnya digunakan untuk semua keperluan beliau dan anak beliau.

Pengeluaran beliau dalam satu hari untuk makan dan lainnya sekitar Rp.25.000 belum termasuk bayar tagihan listrik dan air. Walaupun setelah bercerai beliau masih bisa membiayai sekolah anak beliau terkadang memang mantan suami beliau mengirimkan uang untuk anak beliau tetapi tidak sering. Seberapa besar peran beliau untuk menghidupi dan menyekolahkan anak beliau dari pekerjaan sebagai buruh batu bata. Dengan pekerjaan sebagai buruh batu bata bukan hanya memberi pengaruh besar bagi perekonomian keluarga beliau tetapi juga menjadi mata pencarian utama bagi beliau. Walaupun bekerja dari pagi sampai sore beliau masih bisa mengurus anak beliau secara bersamaan karena gudang bata tempat beliau bekerja dekat dengan rumah.

Kendala yang beliau hadapi bila masalah pekerjaan tidak ada tetapi kurangnya waktu untuk menjaga anak di sekolah. Tentu saja ibu dan keluarga beliau mendukung penuh pekerjaan beliau.

c. Kasus III

1) Identitas Informan

Nama : Arbainah
Umur : 54 tahun
Pendidikan : tidak Sekolah
Alamat : Jalan Swadaya Desa Sungai Tabuk Keramat Kecamatan
Sungai Tabuk
Pekerjaan : buruh batu bata

2) Uraian Kasus

Ibu Arbainah adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 54 tahun dan beliau memiliki suami yang berumur 57 tahun. Suami beliau bekerja sebagai petani dan beliau memiliki 5 orang anak. 2 diantara 5 anak beliau sudah menikah dan 3 sudah bekerja. Pendapatan suami beliau dari bertani tidak menentu karena hasil panen setiap tahun dan suami beliau di bantu salah satu anak beliau untuk bertani. Beliau bekerja menjadi buruh batu bata sudah 6 tahun. Karena anak beliau sudah besar semua jadi beliau tidak perlu repot lagi menjaga anak beliau. Yang perlu beliau lakukan Cuma membersihkan rumah dan menyiapkan makanan serta keperluan untuk anak dan suami beliau bekerja.

Ibu Arbainah bekerja sebagai buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya walaupun lumayan jauh dari rumah beliau tetapi untuk membantu ekonomi keluarga tetap beliau lakukan. Beliau bekerja dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore dan beliau bekerja dari hari senin sampai jumat.

Ibu Arbainah menghasilkan batu bata dari pekerjaannya kurang lebih 400-500 biji bata dalam sehari dan upah dalam satu biji bata adalah Rp.70 jadi pendapatan ibu arbainah dalam satu minggu kurang lebih Rp.150.000 dalam seminggu dan biasanya pada saat anak beliau gajihan beliau juga di berikan uang dari anak beliau sekitar Rp.2000.000 dari salah satu anak beliau dalam satu minggu. Salah satu anak beliau bekerja di Samarinda jadi beliau di rumah tinggal dengan suami dan 2 anak laki-laki beliau. Pengeluaran beliau untuk makan dalam sehari sekitar Rp.40.0000 tetapi untuk masalah biaya lain seperti listrik dan air anak beliau yang menanggungnya.

Faktor yang mempengaruhi beliau bekerja sebagai batu bata adalah selain untuk membantu ekonomi keluarga dan beliau tidak terlalu ingin merepotkan anak-

anak beliau bila semuanya ditanggung anak-anak beliau. Kata beliau yang paling membahagiakan adalah pada saat masa panen padi.

Menurut beliau dengan bekerja sebagai buruh batu bata benar-benar membantu ekonomi keluarga beliau. Suami dan anak-anak beliau juga tidak ada yang keberatan karena dapat meringankan beban keluarga dan semua anggota keluarga beliau juga bekerja semua.

Menurut beliau kendala saat bekerja karena sudah tua jadi sering merasa kelelahan saja. Tetapi mau bagaimana lagi nanti bila tidak bekerja kesian anak-anak sama suami menanggung semuanya dan suami juga sudah tua jadi tidak bisa bertani seperti ini juga suami di bantu anak untuk bertani karean tidak sanggup bertani sendiri lagi.

d. Kasus IV

1) Identitas Informan

Nama : Aar

Umur :60 tahun

Pendidikan : tidak sekolah

Alamat : Jalur II Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk

Pekerjaan : buruh batu bata

2) Uraian Kasus

Ibu Aar adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata sudah lebih dari 20 tahun dan suami beliau sudah tidak bisa bekerja lagi karena sudah tua dan suami beliau menerima bantuan kartu jompo dari pemerintah. Beliau memiliki 5 orang anak dan semuanya sudah menikah. Jadi beliau bekerja menjadi

buruh batu bata sangat lama dan dulu membantu menghidupi anak-anak beliau dengan menjadi buruh batu bata.

Ibu Aar bekerja begitu lama bekerja sebagai buruh batu bata menurut beliau dari zaman upah satu biji batu bata Rp.40 dan sampai upahnya menjadi Rp.70. dulu menurut beliau batu batanya besar-besar dan berat sekarang ukurannya sudah diperkecil jadi lebih mudah membuat batu batanya. Menurut beliau menjadi buruh batu bata sudah menjadi pekerjaan tetap dan sangat membantu ekonomi keluarga beliau. Apalagi saat ini suami beliau sudah tidak bisa bekerja lagi

Tempat ibu Aar bekerja sangat dekat dengan rumah jadi memudahkan beliau untuk bekerja. Dalam sehari beliau menghasilkan kurang lebih 600 biji bata dalam sehari dan beliau mendapat upah dalam satu minggu kurang lebih Rp.270.000. beliau bekerja setiap hari dalam seminggu dan beliau bekerja setelah selesai mengurus suami beliau sampai jam 5 sore. Terkadang anak-anak beliau datang untuk berkunjung dan menagih uang.

Pengeluaran beliau dalam satu hari sekitar Rp.25.000 untuk makan beliau dan suami beliau dan apabila ada sisa dari hasil uang beliau bekerja beliau tabung. Yang mendorong beliau bekerja sebagai buruh batu bata pastinya untuk membantu ekonomi keluarga beliau dari dulu hingga sekarang. Beliau sangat bersyukur di dekat rumah beliau ada gudang batu bata jadi beliau dapat bekerja sebagai buruh batu bata dan membantu ekonomi keluarga beliau.

Suami dan anak-anak dari dulu hingga sekarang tidak pernah meminta untuk tidak bekerja karena ada beberapa orang-orang dekat rumah bekerja sebagai buruh batu bata. Karena sudah bekerja terlalu lama jadi beliau tidak memiliki

kendala dalam bekerja. Karena saat ini anak-anak beliau sudah menikah semua jadi beliau bisa hanya bekerja saja tanpa mengurus anak-anak beliau lagi.

e. Kasus V

1) Identitas Informan

Nama : anduh
Umur :47ahun
Pendidikan : tidak Sekolah
Alamat : Jalan Swadaya Desa Sungai Tabuk Keramat Kecamatan
Sungai Tabuk
Pekerjaan : buruh batu bata

2) Uraian Kasus

Ibu Anduh adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suami beliau, sudah hampir 9 tahun. Ibu Anduh menjadi janda beliau bekerja sebagai buruh batu bata kurang lebih 7 tahun dan beliau memiliki 4 orang anak dan 3 dari 4 anak beliau sudah menikah dan saat ini beliau tinggal bersama salah satu anak beliau yang belum menikah. Pekerjaan anak beliau berternak bebek dan bertani. Anak beliau yang tinggal bersama beliau sebenarnya sudah menikah tetapi kemudian bercerai.

Beliau bekerja sebagai buruh batu bata sudah 6 tahun. Dengan bekerja sebagai buruh batu bata beliau dapat memenuhi kehidupan beliau sendiri sedangkan uang penghasilan anak buat ia sendiri. Dala satu hari beliau dapat menghasilkan batu bata kurang lebih 400 biji bata. Pendapatan beliau dalam satu miggu kurang lebih Rp.150.000 pendapatan tersebut beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Beliau bekerja dari senin sampai jum'at dan dari jam 9 sampai jam 4 sore lebih tepatnya setelah selesai mengerjakan tugas rumah. Pengeluaran beliau

sebenarnya tidak pasti paling Cuma beli ikan buat makan adalah Rp.15.000 dalam sehari selebihnya ditanggung anak beliau jadi sisa uang hasil kerja beliau ditabung buat keperluan mendesak suatu saat nanti.

Walaupun sudah ditanggung anak beliau, beliau tetap bekerja karena dapat meringankan beban anak beliau karena beternak dan bertani memerlukan proses juga untuk menghasilkan uangnya. Jadi beliau ingin membantu anak beliau dengan bekerja sebagai buruh batu bata. Katanya beliau karena sudah lama bekerja jadi sudah terbiasa dan lumayan ada penghasilan tetap.

Menurut beliau setelah uami beliau meninggal beliau tidak dapat penghasilan lagi jadi beliau di tanggung anak-anak beliau. Untung ada salah satu keluarga beliau mengajak jadi buruh batu bata dan akhirnya beliau mendapatkan penghasilan. Walaupun pada awalnya susah dan penghasilannya sedikit karena masih belajar tapi lumayan daripada tidak ada sama sekali. Anak-anak tidak pernah melarang beliau untuk bekerja sebagai buruh batu bata. Kendala yang dihadapi gudang bata tempat bekerja lumayan jauh dan karena anak sudah besar semua jadi tidak ada kendala sama anak-anak beliau.

f. Kasus VI

1) Identitas Informan

Nama : lia

Umur :27 tahun

Pendidikan : Smp

Alamat : Jalur II Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk

Pekerjaan : buruh batu bata

2) Uraian Kasus

Ibu lia adalah seorang ibu rumah tangga dan sekaligus bekerjs sebagai buruh batu bata. Pekerjaan suami beliau adalah seorang sopir batu bata dengan penghasilan dalam satu minggu kurang lebih Rp.500.000 tatapi penghasilannya tidak menentu.

Beliau memiliki satu orang anak laki-laki yang bersekolah di SDN Abumbun Jaya kelas 2. Beliau bekerja sebagai buruh batu bata kurang lebih satu tahun lamanya bekerja sebagai buruh batu bata. Beliau dapat menghasilkan batu bata dalam sehari kurang lebih 300 biji batu bata. Karena rumah dekat dengan gudang batu bata tempat beliau bekerja jadi memudahkan beliau untuk bolak-balik kerumah beliau dan sambil mengurus anak beliau.

Pendapatan beliau dalam satu minggu bekerja sebagai buruh batu bata kurang lebih Rp.200.000 beliau bekerja dari jam 11 sampai jam 5 sore lebih tepatnya setelah anak pulang sekolah baru lah beliau mulai bekerja.

Beliau bekerja satu minggu penuh tetapi bila ada kesibukan lain maka beliau tidak akan bekerja. Pengeluaran beliau dalam satu hari kurang lebih Rp.400.000 hanya untuk makan belum dan uang belanja anak beliau. Faktor yang mendorong beliau bekerja sebagai buruh batu bata selain gudang batu bata tempat beliau bekerja dekat dengan rumah tentu saja untuk membantu ekonomi keluarga serta untuk membeli baju dan lainnya.

Peran beliau dari bekerja sebagai buruh batu bata menjadikan beliau bukan hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi juga sebagai ibu rumah tangga yang bekerja dan dapat memberi pengaruh untuk meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Untuk

bekerja sebagai buruh batu bata didukung oleh suami beliau karena dapat memenuhi kebutuhan anak-anak beliau.

Kendala yang dihadapi beliau kurang memperhatikan anak pada saat anak beliau di rumah tetapi terkadang beliau meminta ibu beliau untuk menjaga anak beliau. Faktor kelelahan juga kendala beliau karena setelah pulang bekerja beliau harus menyiapkan keperluan untuk makan anak dan suami beliau dan di pagi hari beliau harus mencuci pakaian serta membersihkan rumah beliau.

Tabel 1.2

Informasi Tanggungan, Pendapatan Dan Pengeluaran Informan

Nama	Lama bekerja	Umur	Pendidikan Terakhir	Status Suami	Jumlah Anak	Tanggung-anak	Penghasilan Per Minggu	Pengeluaran Perminggu
Ibu Esah	8 tahun	28 tahun	Sekolah dasar	Ada dan bekerja	3 orang	3 orang	Rp.250.000	Rp.350.000
Ibu Iti	9 tahun	25 tahun	Sekolah dasar	Cerai	1 orang	1 orang	Rp.300.000	Rp.175.000
Ibu Arbainah	6 tahun	54 tahun	Tidak sekolah	Ada dan bekerja	5 orang	Tidak ada	Rp.150.000	Rp.280.000
Ibu Aar	Lebih 20 tahun	60 tahun	Tidak sekolah	Tidak bisa bekerja	5 orang	Tidak ada	Rp.270.000	Rp.175.000
Ibu Anduh	6 tahun	47 tahun	Tidak sekolah	meninggal	4 orang	Tidak ada	Rp.150.000	Rp.105.000

Ibu Lia	1 tahun	28 tahun	Smp	Ada dan bekerja	1 orang	1 orang	Rp.200.000	Rp.280.000
----------------	---------	-------------	-----	--------------------	---------	---------	------------	------------

Sumber : Diolah Penulis

C. Laporan Penelitian

Hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara.

1. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Ekonomi Keluarga

- a. Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh batu bata

Kasus I faktor yang mempengaruhi ibu esah bekerja sebagai buruh batu bata karena tidak cukupnya pendapatan suami dan ibu esah juga memiliki 3 orang anak yang masih sekoalah dan untuk itu ibu esah bekerja. Karean pedidikan terakhir beliau Cuma Sekolah Dasar maka akan susah bagi beliau mencari pekerjaan bermodal tamatan Sekolah Dasar. Pendapatan yang lumayan menjadi faktor beliau bekerja sebagai buruh batu bata. Seorang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan, tentunya harus fleksibel dalam mengurus keluarga dan pekerjaan. Karena ia bebas mengatur waktunya sendiri, bisa menentukan kapan harus bekerja, istirahat dan mengurus keluarga.

Kasus II faktor yang mempengaruhi ibu iti bekerja sebagai buruh batu bata adalah karena sekarang beliau orang tua tunggal jiak beliau tidak bekerja siapa yang akan memberi makan beliau dan anak beliau nantinya. Faktor lain yang membuat

beliau bekerja karena gudang bata tempat beliau bekerja sangat dekat dengan rumah membuat beliau mudah bekerja sambil mengurus anak beliau yang masih sekolah. Pekerjaan sebagai buruh batu bata merupakan pekerjaan satu-satunya beliau untuk menghasilkan pendapatan dan menopang hidup beliau dengan anak beliau saat ini. Pendidikan beliau yang hanya tamatan Sekolah Dasar maka akan susah mencari pekerjaan lain dan belum tentu bisa dapat pekerjaan yang dekat dengan rumah beliau.

Kasus III dan V faktor yang membuat beliau bekerja karena tidak ingin merepotkan dan membebenani anak beliau. Karena beliau masih sanggup bekerja dan lumayan juga mendapatkan penghasilan tetap dari bekerja sebagai buruh batu bata daripada diam saja di rumah menurut beliau. Tidak menghasilkan apa-apa.

Kasus IV ibu Aar dan faktor yang membuat beliau bekerja sebagai buruh batu bata. Karena beliau tidak ingin merepotkan anak-anak beliau yang sudah menikah dan beliau juga memiliki suami yang sudah tidak bisa bekerja. Beliau sudah seperti tulang punggung keluarga beliau. Walaupun suami beliau mendapat bantuan kartu jompo dari pemerintah tetapi bantuan itu belum mencukupi kebutuhan hidup beliau dan suami. Apalagi sekeranga barang-barang pokok sudah pada mahal itu yang membuat beliau bekerja sebagai buruh batu bata. Selain, dengan memiliki penghasilan sendiri beliau dapat membeli kebutuhan beliau sendiri. Apalagi gudang batu bata tempat beliau bekerja dekat dengan rumah jadi beliau bisa mengurus suami dan sambil bekerja untuk mendapatkan pendapatan.

Kasus VI faktor yang mempengaruhi beliau bekerja karena dekat dengan rumah beliau dan bisa bekerja setelah anak pulang dari sekolah dan tentu bisa

membantu ekonomi keluarga. Dengan bekerja sebagai buruh batu membuat beliau memiliki penghasilan sendiri dan bisa membeli barang yang beliau inginkan. Penghasilan suami bisa digunakan untuk keperluan keluarga beliau dan apabila penghasilan beliau dan suami berlebihan maka akan disimpan untuk keperluan mendesak suatu saat nanti.

Dilihat dari semua kasus jadi faktor yang mempengaruhi para informan bekerja sebagai buruh batu bata tentunya untuk membantu ekonomi keluarga mereka, untuk diri mereka sendiri, membantu sekolah anak, dan dapat meringankan beban suami dan anak yang bekerja serta menjadi mata pencarian satu-satunya untuk menghasilkan pendapatan.

b. Ibu rumah tangga yang bekerja

Ibu rumah tangga memegang peran penting di dalam keluarga terutama bagi Ibu rumah tangga yang bekerja diluar Rumah Tangga akan banyak menghabiskan waktunya ditempat kerja, Ternyata seorang Ibu rumah tangga bukan hanya mampu bekerja disektor domestik tetapi juga disektor publik dalam rangka membantu mensejahterakan ekonomi keluarganya.

Kerja merupakan aktivitas yang disengaja, bermotif dan bertujuan. Pengertian kerja biasa terkait dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat meterial maupun non material. (Asifuddin, 2004, hal. 26-27) terbukti dengan 5 informan yang semuanya memiliki pekerjaan dan dapat menghasilkan pendapatan dan membantu ekonomi keluarga mereka masing-masing.

Bekerja bagi seorang muslim merupakan ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan ilahi agar mampu menjadi yang terbaik bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos kerja baik. (toto, 2002, hal. 25) hal ini sejalan dengan firman Allah Q. S al-Kahfi/ 18:7 sebagai berikut :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (RI d. a., 2007, hal. 294)

Pada umumnya para ibu rumah tangga yang bekerja berharap anak-anak mereka mempunyai kehidupan yang lebih baik. Mereka bercita-cita, anak-anak mereka mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menyelesaikan pendidikan sampai tamat, dan bekerja, serta mempunyai penghasilan yang lebih baik dan tetap. Islam memperbolehkan perempuan untuk mengerjakan profesi dan keahlian yang halal dan tidak bertentangan dengan fitrah mereka sebagai perempuan, atau merusak martabat. (Sihite, 2007, hal. 123-124) Terbukti dari keenam informan mereka 3 informan berkeinginan agar anak-anaknya dapat bersekolah dan 3 informan tidak ingin membebani anak-anak mereka walaupun dengan penghasilan yang sedikit.

Islam telah menjamin hak Ibu rumah tangga untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan . Meskipun demikian, Ibu Rumah tangga harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga.

Di dalam surat an-Nisaa’/ 4:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan memohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dari segala sesuatu.” (Soenarjo, 1971, hal. 122)

Dan Allah memberikan pilihan bagi kaum wanita, apakah ia mau memilih sebagai pekerja, wanita karier, pengusaha, atau sebagai ibu rumah tangga karena semua itu sama baiknya. .

Sebagian besar ibu yang bekerja mempunyai kesadaran dan motivasi yang kuat berjuang memperbaiki kehidupan ekonomi rumah tangga mereka. Mereka juga mempunyai cita-cita ingin bekerja di sektor informal/berjualan, disektor formal sebagai buruh maupun karyawan pabrik. Sementara itu, yang lainnya ingin membuka usaha guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga serta membantu ekonomi keluarga mereka.

Seorang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan, tentunya harus fleksibel dalam mengurus keluarga dan pekerjaan. Karena ia bebas mengatur waktunya sendiri, bisa menentukan kapan harus bekerja, istirahat dan mengurus keluarga. Berbeda dengan wanita karier yang bekerja di sebuah perusahaan, pastinya ada jam kerja yang harus dipatuhi.

c. Ibu rumah tangga membantu ekonomi keluarga

Salah satu cara bagi ibu rumah tangga membantu ekonomi keluarganya adalah dengan membantu pekerjaan suami beliau atau beliau bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri. Selain, cara ibu rumah tangga membantu ekonomi keluarga dengan cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik yang mana kebutuhan yang benar-benar diperlukan saja yang menjadi prioritas. Serta menyimpan dan menabung uang hasil pendapatan sendiri dan suami memiliki kelebihan.

Syariat islam mengandung beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dalam rumah tangga muslim, diantaranya yang penting adalah:

- 1) Pengeluaran adalah tanggung jawab suami
- 2) Istri boleh membantu keuangan suami
- 3) Istri bertanggung jawab mengatur keuangan rumah tangga
- 4) Menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran
- 5) Membelanjakan harta untuk kebaikan yang disyariatkan
- 6) Mengutamakan pengeluaran untuk hal yang primer
- 7) Menghindari pembelanjaan untuk barang mewah
- 8) Bersikap tengah-tengah dalam pembelanjaan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan keenam informan sudah dapat dikatakan menjalankan aturan dalam pengeluaran (pembelanjaan), dimana mereka mempunyai pekerjaan sekaligus mengurus rumah tangganya dan mereka bisa mengatasi kesulitan dalam mengatur keuangan. (rusmiah, 2017, hal. 45-46)

Islam menganjurkan para anggota rumah tangga muslim untuk menyimpan dan menabung jika memiliki kelebihan setelah kebutuhan pokok terpenuhi untuk menghadapi keadaan sulit dan fakir. (Husein Syahatah, 1998, hal. 63) Berdasarkan data yang ada keenam informan bisa dikatakan sudah menjalankan aturan-aturan penyimpanan dan menabung dimana kesepuluh informan sudah dapat menabungkan uang mereka walaupun hanya sedikit.

Aturan-aturan yang berlaku bagi rumah tangga muslim di dalam bekerja dan berusaha adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab laki-laki untuk bekerja dan wanita untuk mengatur rumah tangga
- 2) Istri berhak bekerja dengan aturan tertentu
- 3) Usaha itu harus halal dan baik
- 4) Bekerja sesuai dengan batas kemampuan

Ketentuan-ketentuan perekonomian Islam bagi rumah tangga muslim terdiri atas beberapa aturan pokok, salah satunya ialah aturan-aturan dalam berusaha dan bekerja. Berdasarkan data lapangan bisa dikatakan keenam informan sudah bisa dikatakan menjalankan aturan-aturan dalam berusaha dan bekerja dimana keenam informan sudah menjalankan aturan-aturan tersebut yaitu mengatur rumah tangga walaupun mereka bekerja mereka masih dapat mengurus rumah tangganya walaupun dengan bantuan orang lain contohnya mengasuh anak, aturan yang kedua yaitu seorang wanita boleh bekerja hal ini juga dilakukan keenam informan yang sudah memiliki pekerjaan sebagai buruh batu bata, aturan yang ketiga yaitu usaha itu harus halal dan baik berdasarkan data yang ada dapat dikatakan keenam

informan mempunyai pekerjaan yang halal dan baik, Untuk aturan selanjutnya bisa dikatakan keenam informan sudah menjalankan aturan tersebut dimana mereka bekerja sesuai dengan kemampuan mereka dengan memilih pekerjaan yang dapat dikerjakan sekaligus mengurus rumah tangga seperti mengasuh anak, mengurus rumah dan lainnya..

Kasus I dan VI dengan bekerja sebagai buruh batu bata beliau dapat membantu suami dalam segi pendapatan dan kebutuhan anak yang masih sekolah. Dengan penghasilan mereka sendiri juga sebagai buruh batu mereka dapat membeli barang yang mereka inginkan dan pastinya dengan penghasilan itu dapat membantu ekonomi keluarga mereka. Dan apabila penghasilan mereka berlebihan maka akan dapat mereka tabung untuk keperluan mendesak.

Kasus II dan IV mereka sama-sama menjadi tulang punggung keluarga masing-masing. Jadi dengan bekerja sebagai buruh batu bata dapat menghidupi diri mereka dan keluarga masing-masing tentu ini sangat membantu ekonomi keluarga beliau masing-masing.

Kasus III dan V mereka bekerja sebagai buruh batu bata untuk menghidupi diri mereka sendiri. Walaupun mereka sudah ditanggung anak-anak mereka masing-masing tetapi dengan bekerja sebagai buruh batu bata membuat mereka memiliki penghasilan sendiri dengan memiliki penghasilan sendiri mereka dapat membantu anak-anak mereka.